

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia industri manufaktur yang saat ini semakin pesat sehingga dapat menciptakan persaingan yang ketat. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan inovasi dengan semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha di sektor industri ini dan banyaknya permintaan pasar atas barang yang diproduksi.

Memandang terjadinya pertumbuhan produksi otomotif dan komponen sehingga hal ini dapat berpengaruh pada suatu keberhasilan perusahaan buat menggapai tujuannya. Bagi perusahaan masalah profitabilitas ini sangat penting karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja sendiri. (Sartono Lestari 2017:8)

Tabel I.1 Penjualan bersih (*Net sales*) perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI 2017-2019

No	Kode Perusahaan Otomotif dan Komponen	Penjualan bersih (net sale) (dalam Rupiah)			
		2016	2017	2018	2019
1.	ASII	181.084	206.057	239.205	237.166
2.	AUTO	12.806	13.549	15.356	15.444
3.	IMAS	15.050	15.417	17.878	18.615
4.	INDS	1.637	1.967	2.400	2.091
5.	LPIN	141.746	102.949	95.212	88.357
6.	PRAS	366.709	348.471	574.870	340.551
7.	SMSM	2.880	3.340	3.933	3.936
8.	BOLT	1.051	1.047	1.187	1.206

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai penjualan dari masing-masing perusahaan dengan nilai dalam rupiah. Maka dapat dilihat dari nilainya, banyak perusahaan yang sedang mengalami penurunan nilai penjualan dibandingkan dengan kenaikan nilai penjualan. Terutama pada tahun 2019 penurunan tingkat penjualan terjadi hampir seluruh perusahaan otomotif dan komponen dengan persentase yang berbeda-beda. Salah satu contoh pada perusahaan dengan kode PIN dengan penjualan pada tahun 2016 sebesar 141,746 rupiah mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 102,949 rupiah, penurunan 0,92%, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan 95,212 penurunan 0,75%. Sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 88,357 rupiah atau turun sebesar 0,71%. Penurunan pada tingkat penjualan ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, seperti perlambatan ekonomi, konsumsi domestik menurun, permintaan pasar yang menurun dan adanya dampak virus corona (covid19). Namun terdapat beberapa

perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan seperti perusahaan dengan kode AUTO,IMAS, SMSM, yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penjualan dapat jadi indikator dalam melihatnya pertumbuhan serta permintaan pasar hendak produk yang ditawarkan.

Ketahanan perusahaan dalam menghadapi masa penurunan penjualan atau pendapatannya terutama dalam masa dampak virus corona (covid19) dengan cara melakukan efisiensi biaya dan memperkuat penjualan pada pangsa *aftermarket* melalui *e-commerce* perusahaan (Kontan.co.id). Perusahaan dapat menggunakan strategi untuk bertahan ditengah wabah covid19 yaitu dengan melakukan *cash management* artinya perusahaan perlu mengambil langkah-langkah untuk mengamankan persediaan kas mereka termasuk mengambil tindakan yang diperlukan kreditor, negosiasi penangguhan pembayaran sewa dan kredit bank, negosiasi dengan pelanggan untuk pembayaran lebih awal hingga mempertimbangkan keringanan pajak maupun program pemerintah yang memberikan kemudahan bagi pengusaha/perusahaan. Kemudian melakukan *contingency planning* artinya Panduan tanggapan darurat perlu langsung disusun untuk mengetahui apa saja sektor krusial dalam perusahaan dan memastikan strategi yang akan diambil aman untuk kelangsungan bisnis kedepannya dan diketahui dimana titik-titik kritis dalam rantai pasokan, menyiapkan cadangan darurat saat persediaan menipis dan mengidentifikasi pasokan alternatif termasuk dalam perencanaan darurat ini. pastikan juga karyawan-karyawan yang berada di posisi krusial untuk mendukung bisnis perusahaan tetap dapat bekerja dengan fleksibilitas tinggi melalui kebijakan *work from home* dan *remote meeting*. Selanjutnya melakukan pengelolaan pemegang saham artinya perkiraan arus kas yang baik akan menetapkan

perusahaan pada posisi yang lebih kuat saat berdiskusi dengan para pemegang saham (economy.okezone.com). Disarankan perusahaan untuk proaktif dan mengambil inisiatif untuk secara aktif berhubungan dengan otoritas pajak, pemberi pinjaman hingga supplier utama untuk tetap mendapatkan dukungan keuangan yang mungkin saja terjadi.

Pada kenyataannya, banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya adalah struktur modal, likuiditas dan solvabilitas. Tujuan perusahaan tidak akan tercapai apabila tidak ada struktur modal, likuiditas dan solvabilitas yang optimal sebagai penunjang yang digunakan untuk mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri. Sementara menurut (Brigham dan Houston, 2011) struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya tingkat risiko yang ada. Risiko merupakan kemungkinan atau probabilitas atas tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan atau kemungkinan return yang diterima tidak sesuai dengan return yang diharapkan (Anwar, 2011). Struktur modal yang optimal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengurangi risiko tersebut. Struktur modal yang optimal dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan ini juga akan mempengaruhi keputusan penganggaran modal yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Masalah struktur modal merupakan unsur yang penting bagi setiap perusahaan untuk menjalankan usaha. Baik atau buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap

posisi finansial perusahaan. Jika perusahaan menggunakan modal pinjaman yang terlalu besar, maka akan berakibat ketergantungan kepada pihak luar menjadi besar pula sehingga risiko finansial tinggi karena harus membayar bunga.

Faktor kedua mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Likuiditas adalah mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Munawir (2010) mengemukakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan current ratio. Apabila current ratio yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi, membayar, serta melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan current ratio meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir 2016:151). Menurut Sawir (2001:11) solvabilitas dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga

meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan struktur modal, likuiditas dan solvabilitas yaitu penelitian yang dilakukan Bahrudin (2017) dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel struktur modal terhadap profitabilitas. Menurut Sari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan sedang kang likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Rofiah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur modal, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2019"

2.1 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang diatas sehingga bisa dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 - 2019 ?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 - 2019?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 - 2019?
4. Apakah struktur modal, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 secara simultan ?

3.1 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh gelar sarjana di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teori yang didapatkan serta memperoleh pengalaman praktis dalam penelitian ini.
3. Memenuhi tri dharma perguruan tinggi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen secara simultan.

4.1 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang penyusunan pelaporan keuangan .

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil keputusan kebijakan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, bagaimana memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan, dan upaya mencegah kebangkrutan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan ilmu para akademisi fakultas ekonomi dan bisnis khususnya S1 Akuntansi di dalam pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, solvabilitas

terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia dan dapat digunakan referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang yang akan melakukan dengan tema serupa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan untuk menerapkan teori - teori yang telah diperoleh dengan keadaan yang sebenarnya.

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)